



# MANUSIA DALAM PERSPEKTIF KEUANGAN

Implementasi Intellectual Capital  
pada Perbankan Nasional Indonesia



# **MANUSIA DALAM PERSPEKTIF KEUANGAN:**

**Implementasi *Intellectual Capital* pada  
Perbankan Nasional Indonesia**

**Dr. Rustan DM., SE., M.Si., Ak., CA., CPA.**



# DETAK PUSTAKA

## MANUSIA DALAM PERSPEKTIF KEUANGAN:

Implementasi *Intellectual Capital* pada Perbankan Nasional Indonesia

© Dr. Rustan DM., SE., M.Si., Ak., CA., CPA.

### Editor:

Ayu Musliha

### Perancang Sampul:

Tim Detak Pustaka

### Perancang Tata Letak:

Tim Detak Pustaka

### Penerbit:

CV Detak Pustaka

### Redaksi:



Jl. Raya Sugio-Lamongan, Kedungbanjar

Sugio, Lamongan, Jawa Timur 62256

Email: @detakpustaka.com

Website: detakpustaka.com

Anggota IKAPI No. 441/JTI/2025

### Temukan kami di:

Instagram: @detakpustaka

Tiktok: @detakpustaka

Twitter/X: @detak\_pustaka

YouTube: @detakpustaka

Official Store: detakpustakatoko.com

vi + 137 hlm, 15 x 23 cm

ISBN: 978-634-7691-16-3

Cetakan Pertama, April 2026

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Detak Pustaka Printing.

Apabila menemukan kesalahan cetak dan atau kekeliruan informasi pada buku ini, harap menghubungi redaksi Detak Pustaka.

## KATA PENGANTAR

**D**i era modern seperti saat ini, ketika berbicara tentang kesuksesan sebuah entitas bisnis ataupun perusahaan, mata dunia cenderung tertuju pada satu metrik, yaitu berapa aset yang dimiliki. Nilai aset tetap, aset lancar, investasi finansial—semuanya dikurasi dengan cermat dalam laporan keuangan yang rapi dan terstruktur. Kita sering mendengar pernyataan seperti "PT Nusantara memiliki aset senilai triliunan rupiah" atau "Perusahaan ini melaporkan pertumbuhan aset misalnya 20% *year-on-year*". Angka-angka ini mengesankan dan menjadi indikator utama dalam penilaian pasar.

Namun kita sering lupa bahwa, di balik semua tumpukan aset material tersebut. Ada sesuatu yang jauh lebih berharga, jauh lebih vital, namun kerap terabaikan dalam neraca keuangan tradisional, yaitu aset intelektual **manusia**.

Di setiap sudut organisasi yang sukses, ada orang-orang dengan kompetensi luar biasa. Ada yang memiliki intelektualitas tajam, visi yang jelas, dan kemampuan berinovasi yang menakjubkan. Ada yang bekerja tanpa henti untuk memastikan setiap mesin organisasi berjalan dengan optimal. Ada yang memiliki jaringan relasi luas dan pemahaman mendalam tentang pasar. Ada yang membawa kreativitas, keberanian mengambil risiko terukur, dan dedikasi yang tak tertandingi. Mereka adalah tulang punggung sejati dari setiap tumbuh kembangannya perusahaan, independen dari berapa besar aset yang tertera di laporan keuangan.

Sejarah bisnis memberikan kita pelajaran yang nyata akan hal ini. Tidak sedikit perusahaan yang pada awalnya bersinar terang dengan fondasi aset yang kokoh, namun kemudian mengalami jatuh yang spektakuler. Kodak, pabrik kamera raksasa yang sekali mendominasi dunia fotografi, bangkrut karena manajemen yang gagal beradaptasi dengan revolusi digital. Nokia, raja teknologi *mobile*, hilang dari peta industri akibat keputusan strategis yang salah dari para pemimpinnya. Enron, perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat, runtuh dalam hitungan minggu karena manajemen yang korup dan sistem *governance* yang rapuh. Lehman Brothers, raksasa investasi bankir, tumbang pada krisis 2008 karena risiko manajemen yang gagal dan pemimpin yang mengambil keputusan gegabah. Demikian pula, yang terjadi pada banyak kasus Industri Perbankan Nasional Indonesia.

Kasus-kasus ini bukan kebetulan. Mereka adalah bukti hidup bahwa besarnya aset material bukanlah jaminan kesuksesan jangka panjang. Yang menentukan adalah **modal manusia**—kompetensi, karakter, visi, dan kemampuan adaptasi dari para pemimpin dan anggota organisasi. Ketika modal manusia lemah, rapuh, atau terarah dengan buruk, tidak ada banyak aset yang mampu menyelamatkan perusahaan dari kehancuran. Sebaliknya, ketika modal manusia kuat dan optimal, perusahaan mampu bertahan dan berkembang, bahkan di tengah keterbatasan sumber daya finansial.

Buku ini hadir dengan tujuan sederhana namun fundamental: mengubah perspektif. Kami mengajak Anda untuk melihat perusahaan—baik besar maupun kecil—tidak hanya melalui lensa aset material, melainkan melalui lensa *intellectual capital*. Kami mengajak Anda untuk memahami bahwa investasi terbesar sebuah organisasi bukanlah pada mesin atau bangunan, melainkan pada pengembangan

sumber daya manusia—pengetahuan, keterampilan, inovasi, integritas, dan budaya organisasi yang sehat.

Dengan memahami *linkage* antara *intellectual capital* dan kinerja finansial, para pemimpin dan manajer akan mampu membuat keputusan yang lebih baik, lebih strategis, dan lebih berkelanjutan. Anda akan memahami mengapa beberapa perusahaan dengan aset sederhana mampu menciptakan profit yang luar biasa, sementara perusahaan dengan aset melimpah justru berjuang mencapai profitabilitas.

Buku ini mengangkat konteks perbankan nasional di Indonesia untuk menunjukkan bahwa kesuksesan bisnis tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya aset, tetapi oleh pemahaman yang mendalam terhadap sumber daya manusia, meliputi kompetensi, motivasi, serta kemampuan dalam mengoptimalkan potensi secara kolektif. Konsep tersebut dikenal sebagai *intellectual capital*, yang menjadi kunci utama dalam mencapai kinerja dan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi investasi intelektual bagi pembaca dalam membuka wawasan terhadap realitas baru tersebut.

Selamat membaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....i

DAFTAR ISI..... iv

BAB 1 PARADIGMA BARU ASET PERBANKAN ..... 1

BAB 2 LANDASAN FILOSOFIS: STAKEHOLDER DAN SUMBER  
DAYA STRATEGIS ..... 14

BAB 3 DINAMIKA PERBANKAN DAN PASAR MODAL  
INDONESIA.....20

BAB 4 *INTELLECTUAL CAPITAL*: KEKUATAN ASET TAK  
BERWUJUD .....30

BAB 5 MANAJEMEN ASET DAN LIABILITAS (ALMA): SENI  
MENGELOLA RISIKO .....49

BAB 6 INDIKATOR KESUKSESAN: KINERJA KEUANGAN DAN  
NILAI PERUSAHAAN ..... 70

    A. Mengukur Keberhasilan Perusahaan melalui Kinerja  
        Keuangan..... 71

    B. Nilai Perusahaan sebagai Cerminan Persepsi Pasar...84

BAB 7 TRANSFORMASI MODAL INTELEKTUAL DAN  
STRATEGI PENCIPTAAN NILAI DI PERBANKAN .....97

    A. *Intellectual Capital* sebagai Penggerak Kinerja dan  
        Nilai Perusahaan .....98

    B. *Asset Liability Management* dalam Penguatan Kinerja  
        Perbankan..... 105

    C. Kinerja Perusahaan dan Dampaknya terhadap Nilai  
        Perusahaan ..... 109

BAB 8 KONKLUSI: MEMBANGUN KEUNGGULAN  
KOMPETITIF PERBANKAN ..... 111

DAFTAR PUSTAKA ..... 113

PROFIL PENULIS..... 137